

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan, khususnya bank umum merupakan inti *system* keuangan setiap Negara. Bank memiliki usaha pokok berupa menghimpun dana dari pihak yang berlebih dana untuk kemudian menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat yang kekurangan dana dalam jangka waktu tertentu. Fungsi untuk mencari dan selanjutnya menghimpun dana dalam bentuk simpanan sangat menentukan pertumbuhan suatu bank, sebab volume dana yang berhasil dihimpun atau disimpan tentunya akan menentukan pula volume dana yang dapat dikembangkan oleh bank tersebut dalam penanaman dana yang menghasilkan.¹

Pada umumnya, lembaga keuangan merupakan jenis usaha dalam bidang simpan pinjam yang melibatkan pihak ketiga dalam proses transaksinya. Perkembangan ekonomi masyarakat saat ini juga semakin maju, yang ditandai dengan semakin banyaknya lembaga keuangan dan dapat membuat masyarakat dengan mudah memilih lembaga keuangan untuk menyimpan uang mereka sesuai dengan keinginannya. Dalam mengantisipasi kebutuhan masyarakat serta memberikan rasa aman, nyaman dalam transaksi perbankan, kehadiran bank syariah merupakan salah satu solusi untuk menambah kepercayaan terhadap kegiatan perbankan khususnya Indonesia.²

Lembaga keuangan syariah adalah lembaga keuangan yang prinsip operasionalnya berdasarkan pada nilai-nilai syariah dan harus terbebas dari riba, karena tujuan dari pendirian lembaga keuangan syariah yaitu untuk mengerjakan perintah Allah Swt dalam bidang ekonomi yang melayani masyarakat dalam kegiatan ekonomi modern yang berprinsip bagi hasil. Riba atau ziyadah yaitu tambahan yang diminta atas uang pokok. Menurut istilah, riba merupakan pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara bathil.³

¹Tuti Anggraini, dkk., *Lembaga Keuangan Syariah dan Dinamika Sosial*, (Medan: Febi Uin-Su Press, 2015) hlm. 1

²Muhammad Ridwan, *Ekonomi dan Bank Syariah* (Medan: IAIN Press, 2002), hlm. 5

³Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 37

Perkembangan digitalisasi sekarang ini munculnya, aplikasi komputer dan telekomunikasi teknologi di bidang perbankan (Banking TSI) baru-baru ini berkembang pesat seiring dengan kemajuan teknologi informasi. Bank seakan berlomba-lomba menerapkan teknologi informasi ke dalam sistem. Karena pengelolaan teknologi informasi di bank dapat dilakukan dengan sekelompok lebih efisien dan tentu saja dapat berdampak pada masyarakat semakin mudah dalam bertransaksi. Istilah ini mengacu pada ketentuan tentang penggunaan Sistem Informasi Teknologi (TSI) oleh bank yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Keberhasilan bank akan sangat ditentukan kualitas kinerja TSI, yang akan terus dikembangkan secara luas untuk memenuhi kepentingan bisnis bank dan nasabahnya. Kecenderungan proses otomatisasi ini akan terus berlanjut di tahun-tahun mendatang, seiring dengan perkembangan perbankan nasional sebagai lembaga kepercayaan masyarakat dalam menjalankan fungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*).⁴



Gambar 1.1 Aplikasi I-Kurma

Aplikasi I-Kurma Bank BRI syariah ini untuk penyaluran pembiayaan sejak diluncurkan pada November 2019 di BRI syariah KC Medan, Aplikasi I-Kurma

⁴I Gusti Made Karmawan, *Perbankan Sistem Informasi Teknologi*, (<https://sis.binus.ac.id/2017/01/23>), Diakses pada tanggal 11/11/2020 pukul 23.00 WIB

untuk proses pengajuan pembiayaan ini dinilai telah memberikan kemudahan bagi tenaga *marketing* Bank BRI Syariah KC Medan. Pembiayaan adalah salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deficit*.⁵ Pasalnya, pemeriksaan data calon nasabah menjadi lebih efisien dan mudah karena sudah terhubung secara daring dengan Dukcapil dan OJK.⁶ Aplikasi I-Kurma ini hanya bisa di gunakan pihak internal Bank BRI syariah KC Medan saja tetapi untuk ke depannya Bank BRI syariah KC Medan pihak eksternal bisa menggunakan Aplikasi I-Kurma ini. Peluncuran aplikasi I-Kurma ini dilatar belakangi tantangan yang muncul dari *Fintech Lending*, *Fintech Lending* adalah Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi (LPMUBTI) adalah salah satu inovasi pada bidang keuangan dengan pemanfaatan teknologi yang memungkinkan pemberi pinjaman dan penerima pinjaman melakukan transaksi pinjam meminjam tanpa harus bertemu langsung. Mekanisme transaksi pinjam meminjam dilakukan melalui sistem yang telah disediakan oleh Penyelenggara *Fintech Lending*, baik melalui aplikasi maupun laman *website*.⁷

Aplikasi I-Kurma BRI syariah menjadi sangat penting di era sekarang, apalagi dengan adanya aplikasi I-Kurma BRI syariah digital ini. Hingga saat ini aplikasi I-Kurma ini telah menjadi kebutuhan dalam operasional perusahaan. Karena dengan menggunakan aplikasi I-Kurma BRI syariah, apa yang dikerjakan di dalam perusahaan akan menjadi lebih mudah dan efisien. Dengan demikian, akan semakin tinggi pula produktivitas tenaga *marketing* BRI syariah. Karena akan semakin banyak aktivitas yang dapat diselesaikan dengan mudah dan cepat.

Mengubah proses manual menjadi otomatis, sehingga dapat mengurangi biaya untuk tenaga kerja *marketing*, biaya untuk kertas, alat tulis, dan lain sebagainya. Waktu yang diperlukan untuk mengerjakan suatu tugas pekerjaan menjadi lebih efisien dengan adanya aplikasi I-Kurma BRI syariah. Aplikasi I-Kurma BRI syariah ini akan memperpendek rantai birokrasi, misalnya yang

⁵Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, M.E.I, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2018), hlm. 4

⁶Fidri Arnaldy, *BRI syariah Akselerasi Pengembangan Teknologi Digital*, (<https://www.rctiplus.com/trending/detail/312231>), Diakses pada tanggal 11/11/2020 pukul 23.00 WIB

⁷Dicky, *Manager Marketing* Bank BRI syariah KC Medan

tadinya selesai dalam 4 hari dengan aplikasi I-Kurma BRI syariah hanya butuh waktu 1 hari saja. Pengambilan keputusan menjadi lebih cepat karena dengan adanya aplikasi I-Kurma BRI syariah data yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan efisien. Hal tersebut tentu saja akan menjadikan perusahaan lebih kompetitif. Efisien adalah suatu cara dengan bentuk usaha yang dilakukan dalam menjalankan sesuatu dengan baik dan tepat serta meminimalisir pemborosan dalam segi waktu, tenaga dan biaya.

Sebelum adanya Aplikasi I-Kurma ini, nasabah dalam pengajuan pembiayaan Multiguna bisa memakan waktu 4 hari. *Marketing* melakukan proses untuk melakukan pembiayaan terhadap nasabah yaitu pengambilan berkas, pembuatan proposal, presentase komite pembiayaan, akad dan pencairan pembiayaan. Dalam proses pembiayaan Multiguna *Marketing* bolak-balik ke kantor BRI syariah KC Medan untuk memfoto copy berkas-berkas nasabah dalam pengajuan pembiayaan dan memakan tenaga ekstra bagi *marketing*.⁸

Setelah adanya Aplikasi I-Kurma ini, nasabah dalam pengajuan pembiayaan Multiguna hanya dalam waktu 2 hari saja. *Marketing* hanya melakukan membuka Aplikasi I-Kurma lalu memfoto berkas-berkas nasabah dengan Smartphone dalam pengajuan pembiayaan Multiguna seperti KTP, KK, Slip Gaji, Jaminan. Dalam pengajuan pembiayaan Multiguna ini hanya bagi perusahaan nasabah yang bekerja sama dengan BRI syariah. Dengan adanya Aplikasi I-Kurma tenaga *marketing* bisa melakukan pembiayaan Multiguna dalam waktu sebulan ke 15 nasabah sedangkan sebelum adanya Aplikasi I-Kurma ini tenaga *marketing* dalam waktu sebulan hanya bisa ke 7 nasabah saja. Jadi dengan adanya Aplikasi I-Kurma ini *marketing* tidak perlu bolak-balik ke Kantor BRI syariah KC Medan, *marketing* bisa memutuskan dalam 1 hari itu juga untuk melakukan pembiayaan Multiguna kepada nasabah. Setelah lolos berkas nasabah dapat pencairan dana tersebut dalam pembiayaan Multiguna. Sebelum pencairan dana tersebut nasabah melakukan yang namanya Akad karena dalam perbankan syariah wajib melakukan yang namanya Akad, supaya pembiayaan tersebut sah sesuai syariat islam.

⁸Dicky, *Manager Marketing* BRI syariah KC Medan

Kasusnya dalam Aplikasi I-Kurma ini yaitu Di Tolak, maksud dari di tolak ini nasabah yang sudah melengkapi berkas-berkas dan berkas-berkas tersebut sudah masuk ke dalam Aplikasi I-Kurma hanya tinggal untuk memutuskan apakah nasabah tersebut bisa melakukan pencairan pembiayaan Multiguna tersebut. Pihak pimpinan tidak setuju pada nasabah tersebut melakukan pembiayaan Multiguna. Otomatis si nasabah tersebut kedepannya tidak bisa lagi melakukan pembiayaan Multiguna itu lagi.⁹

Dicky sebagai *Manager marketing* sejak 2014, tenaga *marketing* BRI Syariah yang bertugas di KC Medan, mengakui bahwa aplikasi I-Kurma membantu pekerjaannya menjadi lebih efisien karena dapat dilakukan di manapun dengan menggunakan Smartphone dan sangat senang dengan adanya aplikasi i-Kurma BRI syariah. Selain hemat secara waktu, tenaga *marketing* dan biaya transportasi juga menjadi lebih hemat karena tidak perlu repot untuk menyelesaikan pekerjaannya di kantor BRI syariah KC Medan. Tenaga *marketing* bisa melakukan pekerjaan dari mana saja. Pekerjaan jadi lebih cepat dan efisien. Semakin efisien pula mendapatkan dan memeriksa data calon nasabah maka target *marketing* juga semakin efisien tercapai. PT. Bank BRI syariah berharap ke depannya Aplikasi I-Kurma ini terus dikembangkan dan sehingga kinerja tenaga *marketing* lebih maksimal lagi.

Maka penulis ingin meneliti lebih khusus salah satu perbankan syariah yaitu di PT. Bank BRI syariah KC Medan dengan judul **“ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN APLIKASI I-KURMA DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS TENAGA MARKETING PADA PT. BANK BRI SYARIAH KC MEDAN”**

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang mempengaruhi efisiensi penggunaan aplikasi i-kurma dalam meningkatkan produktivitas tenaga *marketing* di bank BRI Syariah KC Medan dipengaruhi berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

⁹Dicky, *Manager Marketing* BRI syariah KC Medan

1. Sebelum adanya aplikasi *i-kurma* ini produktivitas tenaga *marketing* untuk melakukan pembiayaan belum maksimal, membuang tenaga ekstra dan waktu. Kepuasan terhadap nasabah untuk melakukan pembiayaan menggunakan aplikasi *i-kurma* ini terjamin karena lebih efisien cara bekerjanya.
2. Aplikasi *i-kurma* ini hanya pihak *internal* saja yang bisa menggunakannya tetapi berjalannya waktu nasabah juga bisa menggunakan aplikasi *i-kurma* ini jadi pihak *marketing* hanya tinggal mengkonfirmasi pengajuan pembiayaan pada nasabah tersebut.

C. Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana Penggunaan Aplikasi I-Kurma untuk Pembiayaan pada PT. Bank BRIsyariah KC Medan?
2. Bagaimana Efisiensi penggunaan Aplikasi I-Kurma dalam meningkatkan produktivitas tenaga *marketing* pada PT. Bank BRIsyariah KC Medan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Penggunaan Aplikasi I-Kurma untuk Pembiayaan pada PT. Bank BRIsyariah KC Medan.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Efisiensi Penggunaan Aplikasi I-Kurma dalam meningkatkan produktivitas tenaga *marketing* di PT. BRIsyariah KC Medan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis:

1. Manfaat Penelitian Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah untuk menambah dan

mengembangkan Aplikasi I-Kurma untuk pembiayaan dalam bidang *marketing*, khususnya manajemen pemasaran. Selain itu, sebagai acuan dan pedoman bagi penelitian di masa yang akan datang.

2. Manfaat Penelitian Praktis

- a) Bagi Perusahaan adalah Sebagai bahan masukan bagi pihak PT. Bank BRI syariah KC Medan dalam meningkatkan efisiensi penggunaan Aplikasi I-Kurma dalam produktivitas tenaga *marketing* untuk kelayakan dalam pemberian pembiayaan.
- b) Bagi Penulis adalah Sebagai media untuk menambah wawasan dan kesempatan untuk lebih memahami mengenai seberapa efisiensi pembiayaan menggunakan Aplikasi I-Kurma dalam meningkatkan produktivitas tenaga *marketing* tersebut.
- c) Bagi Akademis dapat memberikan tambahan wawasan dan sebagai referensi dalam bidang pembiayaan mengenai penggunaan Aplikasi I-Kurma tersebut.

